

**POLA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PERIKANAN WILAYAH PESISIR
KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK**

Elizabeth Fatimatul Hajar¹ dan Samsul Ma'rif²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
email : fa90jasminea@gmail.com

Abstrak: Kecamatan Bonang merupakan salah satu wilayah pesisir Kabupaten Demak terdapat empat desa pesisir yaitu Desa Purworejo, Desa Margolinduk, Desa Morodemak, dan Desa Betahwalang. Potensi 4 Desa sebagai wilayah pesisir sangat didominasi hasil perikanan yang sangat melimpah namun, berdasarkan data BPS dalam angka tahun 2011 Kecamatan Bonang memiliki jumlah rumah tangga miskin cukup besar. Tujuan dalam penelitian ini adalah merumuskan pola agribisnis perikanan sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Bonang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan melakukan analisis deskriptif dan analisis frekuensi untuk menganalisis potensi agribisnis perikanan. Analisis hierarchi cluster untuk mengelompokkan klasifikasi wilayah sesuai dengan tipologi karakteristik potensi pengembangan agribisnis perikanan. Analisis multidimensional scalling untuk memetakan tipologi wilayah sesuai karakteristik potensi agribisnis perikanan. Temuan studi yang didapatkan dari penelitian ini adalah pola pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang dimana Desa Betahwalang dan Desa Morodemak menjadi desa input produksi penyedia peralatan penangkapan dan bibit ikan tambak. Desa Betahwalang, Desa Margolinduk, Desa Morodemak dan Desa Purworejo memiliki potensi pada kegiatan perikanan tangkap dan kegiatan budidaya (tambak). Pada kegiatan pengolahan ada tiga wilayah pusat pengolahan yaitu sentra pengolahan rajungan kupas di Desa Betahwalang, sentra pengolahan ikan asin dan udang rebon di Desa Purworejo, dan sentra pengolahan kerupuk dan terasi di Desa Margolinduk. Hasil pengolahan pada masing-masing sentra wilayah ini nantinya bisa dijual langsung dari 2 Desa yaitu Desa Margolinduk dan Desa Purworejo yang secara eksisting dekat dengan akses jalan lokal utama selain itu Desa Purworejo juga menjadi pusat aktivitas perikanan karena terdapat TPI Morodemak.

Kata Kunci : Pola, Agribisnis, Perikanan, Wilayah Pesisir.

Abstract: Bonang, one of coastal area in Demak District, has four coastal villages namely Purworejo, Margolinduk, Morodemak, and Betahwalang. Although the potential of there 4 villages that are dominated by coastal fisheries are very abundant, but based on BPS data in figures in 2011, the number of poor house hold in Bonang is quite large. The purpose of this research is to formulate a pattern of agri-fishery as a strategy to increase the income of people in Bonang. A quantitative method done with descriptive analysis and frequency analysis, is used to analyze the agri-fishery potential. Hierarchy cluster analysis is used to agglomerate the classification of area based on the typology of the agri-fishery potential. The result of this research is the pattern of the agri-fishery development in Bonang coastal area where Betahwalang village and Morodemak village as the area for production input, equipment provider for catching fish and seed farms provider. Betahwalang, Margolinduk, Morodemak, and Purworejo has potential for fishing activities and aquaculture. There are three center of processing area namely processing center of peeled crab in Betahwalang, processing center of salted fish and shrimp in Purworejo, and processing center of cracker and shrimp paste in Margolinduk. Margolinduk and Purworejo, that are close to the main local road access will be the place for sell the product of processing center in each area. Beside that, Purworejo will became the center of fishing activity because there is TPI Morodemak in there.

Keywords: Patterns, Agribusiness, Fisheries, Coastal Area.

PENDAHULUAN

Kecamatan Bonang merupakan salah satu wilayah pesisir Kabupaten Demak yang memiliki potensi cukup besar pada hasil perikanan. Hal inilah yang menjadikan mayoritas penduduk di wilayah pesisir Desa Purworejo, Desa Margolinduk, Desa Moro, dan Desa Betahwalang menggantungkan hidupnya pada hasil perikanan. Potensi perikanan yang melimpah di wilayah pesisir Kecamatan Bonang saat ini belum mampu berkontribusi terhadap pengembangan perekonomian masyarakat wilayah pesisir Kecamatan Bonang.

Kecamatan Bonang menurut BPS Kabupaten Demak Tahun 2011 menjadi

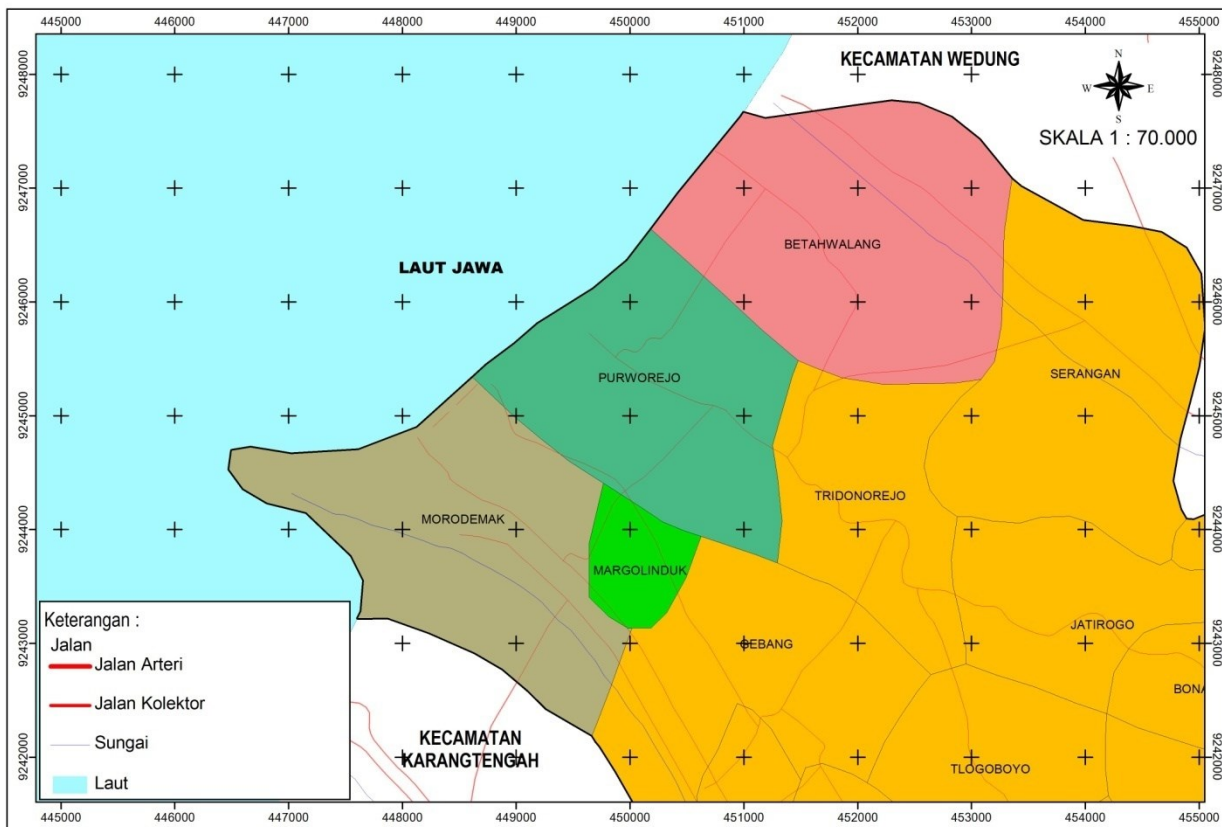
Wilayah pesisir Kecamatan Bonang yang memiliki potensi sumberdaya alam perikanan yang besar dengan masyarakat miskin cukup besar, maka membutuhkan suatu strategi peningkatan aktivitas perikanan untuk memberdayakan masyarakat pesisir Kecamatan Bonang untuk meningkatkan pendapatan agar lebih berperan dalam lingkup lokal, regional, maupun nasional. Salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dengan melakukan diversifikasi usaha diluar usaha pokok yang ada dengan cara menerapkan teknologi yang tepat guna. Dalam konteks diversifikasi tersebut, kegiatan kenelayan tetap dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan yang bisa di manfaatkan pada saat yang tepat. Usaha tersebut tetap dalam kerangka agribisnis yang berorientasi mendapatkan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Agribisnis sebagai suatu sistem yang terdiri atas kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi, kegiatan produksi primer (budidaya), pengolahan (agroindustri), dan pemasaran. Fungsi-fungsi tersebut

kecamatan termiskin ketiga setelah Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen. Kecamatan Bonang memiliki jumlah rumah tangga miskin sekitar 11,10 % dari total rumah tangga miskin yang ada di Kabupaten Demak. Selain memiliki jumlah keluarga miskin yang masih cukup besar, pendapatan perkapita di Kecamatan Bonang juga relatif masih rendah yaitu sebesar Rp 4.293.440,00 pada tahun 2009 dan Rp 4.683.312,00 pada tahun 2010. Kondisi ini menggambarkan bahwa potensi perikanan yang dimiliki wilayah pesisir Kecamatan Bonang tidak lantas meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi.

menjadi subsistem dari sistem agribisnis (Sa'id dan Intan, 2001:19). Pola agribisnis didalam penelitian ini ditetapkan melalui jenis potensi pada aktivitas agribisnis di wilayah pesisir Kecamatan Bonang, keterlibatan masyarakat dalam setiap potensi agribisnis perikanan serta peran kelembagaan dalam setiap potensi agribisnis perikanan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Bonang, sehingga diketahui bagaimana klasifikasi dan tipologi wilayah pesisir Kecamatan Bonang berdasarkan potensi aktivitas agribisnis yang dimiliki masing-masing Desa yang memunculkan strategi pengembangan agribisnis perikanan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir Kecamatan Bonang diempat desa yaitu Desa Betahwalang, Desa Margolinduk, Desa Morodemak, dan Desa Purworejo.

Wilayah yang akan di lakukan penelitian yaitu: Wilayah pesisir Kecamatan Bonang terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Purworejo, Desa Margolinduk, Desa Morodemak, dan Desa Betahwalang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pembagian wilayah studi pada **Gambar 1** di bawah ini.



Sumber: RTRW Jateng 2009-2029 dan Google Earth 2009

GAMBAR 1
PETA ADMINISTRASI WILAYAH PESISIR
KECAMATAN BONANG

KAJIAN LITERATUR

Pola Pengembangan Wilayah

Pola pengembangan merupakan bagian dari konsep strategi wilayah dimana pola yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pola berdasarkan potensi sumberdaya perikanan wilayah pesisir dan bila dikatkan dengan strategi wilayah menurut Douglass (1998), maka pola pengembangan sangat erat kaitannya dengan konsep regional network/cluster yang merupakan pendekatan baru dalam pembangunan perdesaan, yang dapat dibangun berdasarkan sumberdaya lokal. Sumberdaya lokal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa perikanan yang menjadi sumberdaya lokal yang sangat penting bagi masyarakat wilayah pesisir. Konsep utama dalam *Regional Network Strategy* adalah hubungan antar wilayah yang lebih berdasarkan pada pembagian fungsi. Fungsi tersebut misalnya adalah pusat

produksi/ bahan baku, pusat pengolahan ataupun pusat pemasaran. Kota yang sama besar bisa memiliki fungsi yang berbeda tergantung pada rantai komoditas dalam hubungan wilayahnya. Pusat pada konsep ini tidak hanya satu namun ada relasi horisontal dan komplementer. Selain itu yang mencirikan konsep *Regional Network Strategy* adalah adanya cluster yang berfungsi dengan baik dan memiliki jejaring yang luas, tidak hanya dengan satu wilayah (pusat), namun lebih kepada *linkage* antar wilayah (Douglass, 1998).

Aktivitas Perikanan Wilayah Pesisir

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budi daya (perikanan budi daya atau akuakultur) dan /

atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sumber protein dan nonpangan. Jenis usaha perikanan dapat dibedakan menjadi perikanan tangkap, akuakultur, dan pengolahan perikanan (Effendi dan Oktariza, 2006:6). Menurut UU Nomor 31 Tahun 2004, perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu sistem yang apabila dikembangkan harus terpadu dan selaras dengan semua subsistem yang ada didalamnya. Fungsi-fungsi agribisnis terdiri atas kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi, kegiatan produksi primer (budidaya), pengolahan (agroindustri), dan pemasaran. Fungsi-fungsi tersebut menjadi subsistem dari sistem agribisnis (Sa'id dan Intan, 2001:19). Menurut Ikhsan Semaoen (1996 dalam Siagian, 2003:1) agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor agribisnis, mencakup perusahaan-perusahaan pemasok input agribisnis (*upstream-side industries*), penghasil (*agricultural-producing industries*), pengolah produk agribisnis (*downstream-side industries*), dan jasa pengangkutan, jasa keuangan (*agri-supporting industries*). Agribisnis adalah sifat dari usaha yang berkaitan dengan agribisnis (*agro-based industries*) yang berorientasi pada bisnis (*business*), yaitu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*commercial oriented*). Istilah yang agak dekat dengan agribisnis adalah agroindustri, yang mencakup industri-industri yang berkaitan dengan sektor agribisnis dalam arti luas; terdiri dari usaha agribisnis itu sendiri dan industri-industri yang mendukung dari sisi hulu (*backward industry*) dan sisi hilir (*forward industry*).

Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan yang memiliki karakteristik unik serta kekayaan sumberdaya hayati (*biodiversity*). Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dengan berbagai jenis komoditas yang mampu memberikan kontribusi terbesar dalam pembangunan perekonomian wilayah. Potensi pembangunan yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari tiga kelompok: 1) sumberdaya dapat pulih (*renewable resources*), 2) sumberdaya tidak dapat pulih (*non-renewable resources*), dan 3) jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) (Dahuri, 2001:81).

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang strategis bagi pengembangan wilayah karena memiliki karakteristik dan keunggulan yang komparatif dan kompetitif, terutama pada wilayah vital kota pesisir. Kota pesisir memiliki karakteristik sebagai wilayah *open acces* dan *multi use* yang berpotensi sebagai *prime movers* pengembangan wilayah lokal, regional, dan nasional, bahkan internasional. Sebaliknya, kota pesisir memiliki sensitifitas tinggi terhadap degradasi lingkungan apabila eksploitasi dan pembangunan dilakukan secara berlebihan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastline*), suatu wilayah pesisir (pantai) memiliki dua macam batas (*boundaries*), yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batak tegak lurus terhadap garis pantai (*cross-shore*). Akan tetapi, penetapan batas-batas suatu wilayah pesisir yang tegak lurus terhadap garis pantai, sejauh ini belum ada kesepakatan. Disamping itu, batas wilayah pesisir dari satu negara ke negara yang lain juga berbeda. Hal ini dapat dipahami karena setiap negara memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya, dan sistem pemerintahan sendiri (khas) (Mulyadi, 2005:1).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pola pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ini, akan menggunakan Metode ini digunakan untuk melakukan pengolahan data dan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi di wilayah studi dilakukan dengan menggunakan survei data primer maupun data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis *hierarchi cluster* dan analisis *multidimensional scalling*.

Teknik pengambilan sampel yang diambil mengikuti rumus yang dikembangkan oleh Slovin (1990 dalam Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:74). yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin error* (prosentase kesalahan karena ketidakteelitian = 10%)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Demak dalam Angka, 2011 tercatat bahwa jumlah industri perikanan di Kecamatan Bonang berjumlah 166 unit usaha, maka jumlah pelaku usaha perikanan yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{166}{1 + 166 (0,1)^2}$$

$$n = 63 \approx 64 \text{ sampel}$$

Pelaku usaha yang dijadikan responden secara luas diartikan sebagai pelaku aktivitas agribisnis perikanan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Bonang, baik mulai dari pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha perikanan, kegiatan produksi primer, kegiatan pengolahan, dan kegiatan pemasaran. Dalam penelitian ini dilakukan kuesioner pada responden. Opsi jawaban pertanyaan kuesioner memiliki bobot

penilaian a = 1, b = 2, dan c = 3. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu:

Menganalisis karakteristik potensi agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang.

Dalam analisis ini data-data yang dibutuhkan meliputi data jenis potensi, keterlibatan masyarakat, dan peran kelembagaan dalam kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha perikanan, kegiatan produksi primer, kegiatan pengolahan (agroindustri) dan kegiatan pemasaran. Data-data tersebut diperoleh dari kuesioner dan observasi yang didapatkan kemudian diolah dengan SPSS dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui statistik deskriptif dan frekuensi.

Menganalisis klasifikasi wilayah berdasarkan potensi pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang.

Dalam analisis ini menggunakan hasil pengolahan dari analisis statistik deskriptif dan analisis frekuensi dan diperoleh bobot pada masing-masing sub variabel penelitian dijumlah dan dihitung nilai mean (rata-rata) untuk mengetahui klasifikasi wilayah berdasarkan potensi pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang. Dari nilai mean (rata-rata) akan diketahui klasifikasi pada masing-masing kegiatan agribisnis perikanan wilayah pesisir dengan membuat range sebagai berikut :

Tabel 1
Klasifikasi Kriteia
Berdasarkan Nilai Rata-Rata (Mean)

Mean (Rata-Rata)	Skor	Kriteria
0,00-1,25	1	Rendah
1,256-2,50	2	Sedang
2,51-3,00	3	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Menganalisis tipologi wilayah berdasarkan potensi pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang.

Dalam analisis ini input data berasal dari nilai *mean* (rata-rata) yang didapatkan dari variabel-variabel pada analisis klasifikasi wilayah berdasarkan potensi pengembangan agribisnis. Dari nilai *mean* (rata-rata) tersebut dijadikan input pada analisis *hierarchi cluster* dengan bantuan software SPSS didapatkan nilai *proximity matrix* atau nilai kemiripan yang mengukur tingkat kemiripan karakteristik potensi agribisnis perikanan antar wilayah Desa Pesisir. Hasil dari *proximity matrix* tersebut selanjutnya menjadi input untuk melakukan analisis *multidimensional scalling* sehingga didapatkan koordinat x dan koordinat y dan pemetaan posisi antar wilayah Desa Pesisir pada *perceptual map* SPSS.

Pada kuadran I adalah daerah-daerah dalam keadaan berkembang (*developed*) yang menunjukkan x bernilai (+) dan y bernilai (+), pada kuadran II adalah daerah-daerah yang sedang berkembang (*developing*) yang menunjukkan x bernilai (-) dan y bernilai (+), pada kuadran III adalah daerah-daerah yang tidak atau belum berkembang (*underdeveloped*) yang menunjukkan x bernilai (-) dan y bernilai (-), sedangkan pada kuadran IV adalah daerah-daerah yang perkembangannya mulai menurun (*stagnant*) yang menunjukkan x bernilai (+) dan y bernilai (-) (Sirojuzilam, 2007:143).

Menganalisis strategi pola pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang.

Strategi pola pengembangan agribisnis perikanan dilihat dari hasil overlay antara aspek partisipasi dan aspek kelembagaan sehingga diketahui bagaimana posisi berdasarkan karakteristik potensi agribisnis di masing-masing Desa dari posisi hasil overlay tersebut diketahui wilayah posisi kuadran Desa pada aspek partisipasi dan Desa betahwalang kepada bakul ikan/pedagang ikan besar di Kabupaten Rembang, Pati, Semarang, dsb. Selain tengkulak ada juga bakul yang biasanya menjual hasil perikanan keberbagai daerah

aspek kelembagaan. Sehingga terbentuklah pola pengembangan dengan melihat posisi kuadran I dan II sedangkan aspek yang menempati kuadran III dan IV harus diterapkan suatu strategi melalui asumsi pengembangan yang akan dilakukan untuk menjadikan aspek tersebut bisa berkembang dan nantinya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat wilayah Desa Pesisir Kecamatan Bonang.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam potensi kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha perikanan ketersediaan bahan bakar solar menjadi faktor paling penting dalam kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha perikanan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan menyatakan ketersediaan bahan bakar solar mudah didapatkan dan pasokan solar tersedia cukup.

Kegiatan produksi primer wilayah pesisir Kecamatan Bonang dilihat dari potensi hasil perikanan tangkap yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Bonang secara merata meliputi ikan bawal, ikan kembung, udang, rajungan, ikan layur, dan berbagai jenis ikan lainnya. Kegiatan produksi primer dalam agribisnis perikanan tidak hanya pada hasil perikanan tangkap tetapi juga kegiatan produksi perikanan akuakultur (budidaya) yang memiliki komoditas budidaya berupa udang vaname, udang windu, dan ikan bandeng.

Produk hasil pengolahan yang terdapat di wilayah pesisir Kecamatan Bonang secara keseluruhan biasanya berupa ikan kering/ikan asin, kerupuk ikan/udang, bandeng presto, dan terasi. Tingkat kemudahan dalam memperoleh bahan baku dari hasil kuesioner di empat desa menyatakan bahan baku sangat mudah didapatkan (100%).

Dalam kegiatan pemasaran sangat terkait dengan peran tengkulak/bakul ikan. Tengkulak ini memasarkan hasil perikanan baik di dalam pasar lokal Bonang, pasar lokal Bonang, dan luar Kecamatan dalam 1 Kabupaten, maupun dipasarkan di pasar lokal Bonang, dalam, dan luar Kabupaten.

Tipologi Wilayah Berdasarkan Potensi Agribisnis Perikanan Wilayah Pesisir Kecamatan Bonang, Tipologi wilayah berdasarkan potensi agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang didapatkan dari hasil nilai mean (rata-rata) pada klasifikasi potensi kegiatan agribisnis perikanan yang dianalisis melalui SPSS dengan menggunakan *hierarchi cluster* didapatkan nilai *proximity*

matriks atau nilai kemiripan yang mengukur tingkat kemiripan karakteristik potensi agribisnis perikanan antar wilayah Desa Pesisir. Hasil dari *proximity matriks* tersebut selanjutnya menjadi input untuk melakukan analisis *multidimensional scalling* sehingga didapatkan posisi kuadran masing-masing Desa berdasarkan potensi agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang.

Tabel 2
Posisi Kuadran Wilayah Aspek Partisipasi
Wilayah Pesisir Kecamatan Bonang

No	Tahap Desa	Kegiatan Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi Usaha Perikanan	Kegiatan Produksi Primer		Kegiatan Pengolahan	Kegiatan Pemasaran
			Perikanan Tangkap	Budidaya (Tambak)		
1	Betahwalang	I	I	IV	IV	IV
2	Margolinduk	III	I	IV	I	I
3	Morodemak	II	I	I	III	IV
4	Purworejo	IV	I	II	II	II

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Keterangan :

- Wilayah yang memiliki potensi partisipasi
- Wilayah yang tidak memiliki potensi partisipasi

Untuk aspek kelembagaan juga dilihat dari semua tahapan pada kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha perikanan, kegiatan produksi primer, kegiatan

pengolahan, dan kegiatan pemasaran. Dimana diperoleh posisi masing-masing kuadran dari aspek kelembagaan sehingga diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Posisi Kuadran Wilayah Aspek Kelembagaan
Wilayah Pesisir Kecamatan Bonang

No	Tahap Desa	Kegiatan Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi Usaha Perikanan	Kegiatan Produksi Primer		Kegiatan Pengolahan	Kegiatan Pemasaran
			Perikanan Tangkap	Budidaya (Tambak)		
1	Betahwalang	III	I	I	I	III
2	Margolinduk	III	II	IV	I	III
3	Morodemak	III	III	II	III	III
4	Purworejo	III	IV	III	III	III

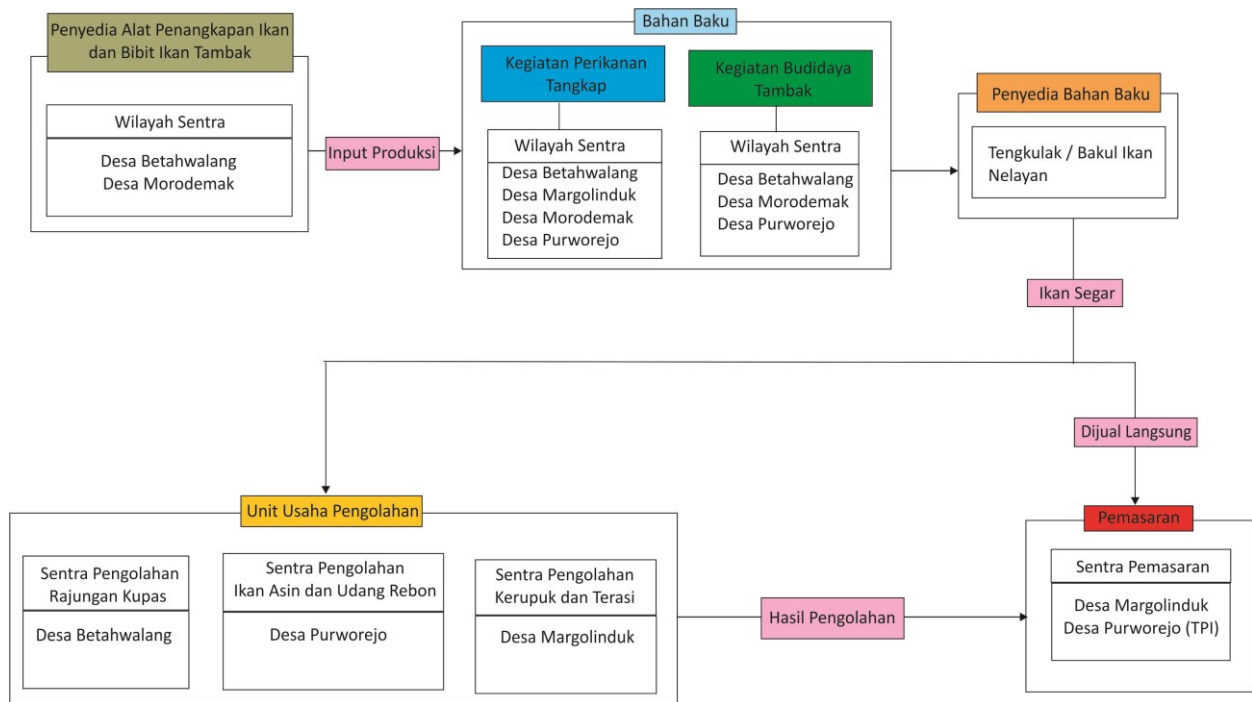
Sumber : Hasil Analisis, 2013

Keterangan :

- Wilayah yang memiliki potensi dukungan kelembagaan
- Wilayah yang tidak memiliki potensi dukungan kelembagaan

Dari posisi kuadran wilayah aspek kelembagaan wilayah pesisir Kecamatan Bonang dapat diketahui pada kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha perikanan seluruh Desa belum memiliki potensi dukungan kelembagaan yang baik. Pada kegiatan perikanan tangkap yang memiliki dukungan kelembagaan cukup baik yaitu Desa Betahwalang dan Desa Margolinduk. Pada kegiatan budidaya tambak yang memiliki potensi dukungan kelembagaan cukup baik yaitu Desa Betahwalang dan Desa Morodemak. Pada kegiatan pengolahan yang memiliki potensi dukungan kelembagaan cukup baik yaitu Desa Betahwalang dan Desa Margolinduk. Sedangkan pada kegiatan pemasaran belum terdapat potensi dukungan kelembagaan yang baik.

Perumusan Strategi Pola Pengembangan Agribisnis Perikanan Wilayah Pesisir Kecamatan Bonang, Dalam perumusan strategi berdasarkan pola pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang pada kegiatan produksi primer aspek perikanan tangkap yang memiliki potensi pengembangan adalah seluruh Desa wilayah pesisir Kecamatan Bonang meliputi Desa Betahwalang, Desa Margolinduk, Desa Morodemak, dan Desa Purworejo. Pada kegiatan budidaya (tambak) yang memiliki potensi pengembangan adalah Desa Betahwalang, Desa Morodemak, dan Desa Purworejo. Pada kegiatan pengolahan yang memiliki potensi pengembangan adalah Desa Betahwalang, Desa Margolinduk, Desa Purworejo. Pada kegiatan pemasaran yang memiliki potensi pengembangan adalah Desa Margolinduk dan Desa Purworejo. Dari hasil tersebut maka terbentuklah pola pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir jika dihubungkan antar Desa adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis, 2013

Gambar 2
Mata Rantai
Pola Pengembangan Agribisnis Perikanan
Wilayah Pesisir Kecamatan Bonang

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil overlay aspek partisipasi dan aspek kelembagaan wilayah pesisir Kecamatan Bonang maka diperoleh pola pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang pada kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi usaha perikanan yang memiliki potensi pengembangan adalah Desa Betahwalang dan Desa Morodemak. Pada kegiatan produksi primer aspek perikanan tangkap yang memiliki potensi pengembangan adalah seluruh Desa wilayah pesisir Kecamatan Bonang meliputi Desa Betahwalang, Desa Margolinduk, Desa Morodemak, dan Desa Purworejo. Pada kegiatan budidaya (tambak) yang memiliki potensi pengembangan adalah Desa Betahwalang, Desa Morodemak, dan Desa Purworejo. Pada kegiatan pengolahan yang memiliki potensi pengembangan adalah Desa Betahwalang, Desa Margolinduk, Desa Purworejo. Pada kegiatan pemasaran yang memiliki potensi pengembangan adalah Desa Margolinduk dan Desa Purworejo.

Rekomendasi

Untuk mengembangkan pola agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang diperlukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah dalam pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang bisa dalam perbaikan prasarana jalan yang menjadi akses bagi wilayah pesisir untuk memasarkan hasil perikanan, perbaikan prasarana penunjang lainnya seperti pengelolaan persampahan, dan pengelolaan limbah. Pemberian pembinaan dan pelatihan serta bantuan modal sangat diperlukan bagi pengembangan agribisnis perikanan wilayah pesisir Kecamatan Bonang .
2. Masyarakat seharusnya lebih berperan aktif dalam membentuk organisasi kemasyarakatan yang nantinya bisa mengajukan permohonan bantuan pada pemerintah maupun LSM untuk membantu mengembangkan aktivitas agribisnis perikanan.
3. Pelaku usaha agribisnis perikanan harus berperan dalam pengembangan sumberdaya tenaga kerja dan juga memahami kebijakan pemerintah yang terkait agribisnis perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Eddy dan Evi Liviawaty. 1989. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Demak dalam Angka Tahun 2011.
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Bonang dalam Angka Tahun 2011.
- Buchori, Imam dkk. 2007. "Metode Analisis Perencanaan". Diklat Kuliah. Semarang Fakultas Teknik Jurusan PWK UNDIP.
- Dahuri, Rokhmin dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Douglass, Mike. 1998. "A Regional Network Strategy for Reciprocal Rural-Urban Linkages: An Agenda for Policy Research with Reference to Indonesia", *Third World Planning Review*, Vol.20 No.1.
- Effendi, Irzal dan Wawan Oktariza. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Depok : Penebar Swadaya.
- Kepmen Perindag Nomor 589/MPP/Kep/10/1999
- Kusmayadi, Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Laynurak, Yoseph M. 2008. "Model Diversifikasi Usaha Masyarakat Pesisir dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Serta Kelestarian Sumber Daya Wilayah Pesisir Di Kabupaten Belu-

- NTT". Disertasi, Program Doktor Manajemen Sumberdaya Pantai, FPIK Universitas Diponegoro, Semarang.
- Muljono, Pudji. 2002. Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/34011/KPMpjm-makalah2-penyusunan....pdf>. Diakses pada 10 Januari 2013.
- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 2008. *Metode Reserach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- "Pedoman Metode Analisis Perencanaan Wilayah dan Kota". 2008. Diklat Kuliah. Semarang Fakultas Teknik Jurusan PWK UNDIP.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sa'id, E.Gumbira dan A.Harizt Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Siagian, Renville. 2003. Pengantar Manajemen Agribisnis. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sirojuzilam. 2007. "Perencanaan Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah". *Wahana Hijau*, Vol. 2, April, hal 142-149.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2007. Agribisnis Perikanan. Depok : Penebar Swadaya.
- Undang-Undang No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
- Undang-Undang No 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah. Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Wahana Komputer. 2007. *Panduan Praktis Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 15.0*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET